

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah survei. Data yang dibutuhkan adalah data primer dalam bentuk persepsi responden (subjek) penelitian. Pengambilan data menggunakan survei langsung dan instrumen yang digunakan adalah kuisisioner (angket). Kuisisioner yang digunakan dikembangkan dari penelitian yang dilakukan (Fatmawati, 2019). Peneliti menggunakan rancangan penelitian untuk memberikan bukti empiris dan menganalisis pengaruh partisipasi masyarakat, akuntabilitas, dan transparansi kebijakan publik terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan sistem pengendalian intern sebagai variabel moderasi (Studi Kasus Kabupaten Lampung Timur).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dalam bentuk persepsi responden yang diperoleh melalui pendistribusian kuisisioner secara langsung kepada responden pada OPD Pemerintah Kabupaten Lampung Timur. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang diperlukan adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner

Daftar pertanyaan disebarkan secara tertutup dimana setiap pertanyaan sudah disediakan alternatif jawaban, sehingga responden hanya tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang dianggap sesuai.

2. Observasi

Mengamati langsung fenomena yang berhubungan dengan variabel penelitian guna melengkapi data primer yang diperoleh melalui kuesioner.

3. Studi Kepustakaan dan Dokumentasi

Dilakukan dengan cara melihat dan mempelajari berbagai bahan bacaan, seperti buku-buku teoritis, makalah ilmiah, jurnal, dokumen dan laporan-laporan, termasuk berbagai peraturan yang berkaitan dengan variabel penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generaliasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2014:90). Populasi dalam penelitian ini adalah unsur pimpinan pada OPD di Pemerintah Kabupaten Lampung Timur. Adapun jumlah populasi pada penelitian ini yaitu 230 orang pegawai.

3.3.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel. Menurut Sugiyono (2012:88) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penentuan besarnya sampel pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(e^2)+1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Error (10% yang dapat ditoleransi terhadap ketidaktepatan pengguna sampel sebagai pengganti populasi)

1 = Bilangan konstan

Berdasarkan rumus diatas maka besarnya sampel adalah :

$$n = \frac{230}{230(0,1^2)+1} = 66,69 \text{ dibulatkan menjadi } 70$$

3.4 Definisi Operasional Variabel

Pengertian variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan dan memiliki variasi tertentu yang akan ditentukan peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulannya dari kegiatan penelitian.

Variabel dapat bervariasi serta memiliki lebih dari satu nilai yang berbeda (Sugiyono, 2015).

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya suatu variabel bebas. Variabel dependen dinamakan pula sebagai variabel output, kriteria, maupun konsekuen (Sugiyono, 2015). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y).

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dinamakan pula dengan variable prediktor, stimulus, antecedent (Sugiyono, 2015). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Aksesibilitas Laporan Keuangan (X1), Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2), Sistem Pengendalian Intern (X3).

3.4.3 Variabel Moderator (M)

Variable moderator adalah variabel yang fungsinya mempengaruhi hubungan langsung antar variable bebas dengan variable terikat. Pengaruh itu dapat memperkuat dan atau mempeerlemah hubungan Antara variable bebeas dengan variable terikat (Anwar sanusi, 2017). Variable moderasi dalam penelitian ini adalah Sistem Pengendalian *Intern*(M).

3.5 Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan melakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui dispersi dan distribusi data. Sedangkan uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku (Sugiyono, 2016).

3.5.2 Uji Validitas

Uji Validitas adalah untuk mengukur sejauh mana instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan dengan mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Analisis ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkapkan apa yang ingin diungkap. Koefisien korelasi item-item total dengan *Bivariate Pearson* dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Keterangan:

r_x = Koefisien korelasi item-total (*Bivariate Pearson*)

i = Skor item

x = Skor total

n = Banyaknya subjek

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid) Priyatno (2012: 91)

3.5.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengukur bahwa instrumen yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan, sehingga diharapkan dapat digunakan dengan aman karena instrumen yang reliabel akan akurat, dapat bekerja dengan baik pada waktu yang berbeda-beda dan dalam kondisi yang berbeda-beda pula. Kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan/pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu dengan menggunakan alat ukur yang sama. Dalam SPSS uji yang sering digunakan adalah dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument
 k = Banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir
 σ_1^2 = Varian total

Untuk pengujian biasanya menggunakan batasan tertentu seperti 0,6 kurang baik, 0,7 dapat diterima, dan diatas 0,8 adalah baik (reliabel). Priyatno (2012: 98).

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi secara normal. Uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Analisis grafik dapat dilakukan dengan:

- a) melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal, dan
- b) normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal. Maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Cara lain adalah dengan uji statistik one-simple kolmogorov-smirnov. Dasar pengambilan keputusan dari one- simple kolmogorov-smirnov adalah:

1. Jika hasil one-simple kolmogorov-smirnov di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika hasil one-simple kolmogorov-smirnov di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Salah satu cara mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor).

1. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut.
2. Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut.

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada/tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatter Plot* dengan ketentuan:

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda (Uji Hipotesis 1,2,3)

Pengujian regresi linier sederhana dilakukan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga, yang modelnya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

b_0 = Konstanta

X_1 = Partisipasi Masyarakat

b = Koefisien regresi model

X_2 = Akuntabilitas

e = Error

X_3 = Transparansi Kebijakan Publik

Y = Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Wiratno *et.al.* (2016)

3.7.2 Uji Moderating

Berdasarkan replikasi penelitian Wiratno *et.al.* (2016) uji moderating digunakan untuk menguji hipotesis kedua hingga hipotesis ke empat, yang modelnya sebagai berikut:

Hipotesis Keempat:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_1 * M + e$$

Hipotesis Kelima:

$$Y = b_0 + b_1 X_2 + b_2 X_2 * M + e$$

Hipotesis Keenam:

$$Y = b_0 + b_1 X_3 + b_2 X_3 * M + e$$

b_0 = Konstanta

b = Koefisien regresi model

Y = Kualitas Laporan Keuangan

X_1 = Partisipasi Masyarakat

X_2 = Akuntabilitas

X_3 = Transparansi Kebijakan Publik

$X_1 * M$ = Interaksi Partisipasi Masyarakat dengan Sistem Pengendalian Intern

$X_2 * M$ = Interaksi Akuntabilitas dengan Sistem Pengendalian Intern

$X_3 * M$ = Interaksi Tranparansi Kebijakan Publik dengan Sistem Pengendalian Intern

e = Error

Sumber: Wiratno *et.al.* (2016)